

STUDI EVALUATIF PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID-19 DENGAN PENDEKATAN KUALITATIF DI MADRASAH TASSANAWIYAH NW SEKUNYIT

Agus Jayadi¹

¹Universitas Pendidikan Mandalika

Email: agusjayadi@gmail.com

Abstrak: Munculnya wabah pandemi covid-19 menyebabkan seluruh lembaga pendidikan di dunia harus merubah sistem pembelajaran menjadi pembelajaran via daring. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran via daring di Madrasah Tassanawiyah NW Sekunyit dan hambatan yang dihadapi oleh guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran via daring pada masa pandemi Covid-19. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan verifikasi. Hasil analisis pelaksanaan pembelajaran via daring dapat berjalan dengan cukup baik. Namun terdapat berbagai hambatan yang dialami oleh guru dan siswa selama pembelajaran via daring yaitu masih kurangnya fasilitas belajar yang dimiliki guru dan siswa dan sinyal internet tidak terkoneksi dengan baik pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: *Evaluasi, Pembelajaran Daring, Covid-19.*

PENDAHULUAN

Awal tahun 2020 silam, dunia dihadapkan dengan munculnya penyakit baru bahkan Hampir seluruh aspek kehidupan terpengaruh oleh pandemi COVID-19 (Adam, 2020; Garrett, 2020; Khan, Kazmi, Bashir, & Siddique, 2020; Mahase, 2020), tak terkucuali dunia pendidikan (Cluver et al., 2020; The World Bank, 2020). Penyakit ini diidentifikasi karena adanya jenis virus. Menurut World Health Organization (WHO) penyakit ini disebut dengan Coronavirus (Covid-19) adalah penyakit menular yang dapat menyerang saluran pernapasan.

Virus ini memberikan dampak yang begitu besar diberbagai sektor salah satunya adalah sektor pendidikan. Munculnya virus ini memaksa pemerintah pusat sampai pada tingkat daerah untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran dilaksanakan menggunakan sistem daring. Hal ini bertujuan untuk meminimalisir menyebarnya penyakit Covid-19. Sebagai dasar hukum pengambilan kebijakan tersebut adalah Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease-19 (Covid-19).

Adapun yang ditekankan pada kebijakan tersebut adalah terjaminnya kesehatan dan keselamatan peserta didik, tenaga pendidikan, dan keluarga serta masyarakat pada umumnya yang merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran.

Madrasah Tassanawiyah NW Sekunyit adalah salah satu jenjang pendidikan yang terdampak dengan munculnya virus Covid-19. Munculnya virus covid-19 dan terbitnya surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease-19 (Covid-19), membuat pengelola madrasah mengubah strategi pembelajaran yang biasanya dilakukan dengan tatap muka menjadi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Menurut Arsyad (2011) media pembelajaran online atau daring merupakan media penunjang

pendidikan dan bukan sebagai media pengganti pendidikan. Pembelajaran daring juga dikenal dengan istilah pendidikan jarak jauh dengan sekumpulan metoda pengajaran dimana terdapat aktivitas pengajaran yang dilaksanakan secara terpisah dari aktivitas belajar (Mustofa et al 2019). Pembelajaran daring diselenggarakan dengan melibatkan jejaring internet dan web 2.0 (Alessandro, 2018), artinya bahwa penggunaan pembelajaran daring melibatkan unsur teknologi seutuhnya sebagai sarana dan jaringan internet sebagai sistem. Pembelajaran daring telah banyak dilakukan dalam konteks pendidikan terutama pada jenjang perguruan tinggi, terbukti dari beberapa penelitian yang menjelaskan hal tersebut (Crews & Parker, 2017; Mather & Sarkans, 2018).

Pembelajaran daring memberikan manfaat dalam membantu menyediakan akses belajar bagi semua orang, sehingga menghapus hambatan secara fisik sebagai faktor untuk belajar dalam ruang lingkup kelas (Riaz, 2018), bahkan hal tersebut dipandang sebagai sesuatu yang efektif untuk diterapkan, akan tetapi menurut Pilkington (2018) tidak bisa dipungkiri bahwa tidak semua pembelajaran dapat dipindahkan ke dalam lingkungan pembelajaran secara online.

Proses e-learning sebagai media *distance learning* artinya menciptakan paradigma baru, yakni peran guru lebih bersifat pada “fasilitator” dan siswa sebagai “peserta aktif” dalam proses belajar-mengajar. Karena itu guru dituntut untuk lebih aktif berpartisipasi dalam proses belajar. Keterlibatan sistem pembelajaran daring merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan oleh guru dan siswa untuk memudahkan dalam mengakses materi pembelajaran. Penelitian ini menggambarkan keberadaan dan pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan melalui daring selama pandemi Covid-19 berlangsung. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Bunut Baik, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah juga bagian dari daerah yang merasakan dan mengalami dampak covid-19. Madrasah Tassanawiyah NW Sekuyit adalah salah satu madrasah yang ikut menerapkan pembelajaran dengan menggunakan daring. Berdasarkan hal tersebut, menarik untuk dilakukan penelitian yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif diskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang masalah keadaan dan posisi suatu peristiwa yang sedang berlangsung. Penggunaan metode deskriptif pada penelitian ini untuk mengetahui gambaran secara sistematis pembelajaran yang dilakukan di Madrasah Tassanawiyah NW Sekuyit. Data dianalisis dengan mengikuti pedoman yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman (1984) yaitu melakukan (1) *data reduction* (2) *data display*, dan (3) *conclusion drawing/verifikasi*. Subjek penelitian ini adalah guru dan murid dan objeknya adalah pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan oleh pihak sekolah di Madrasah Tassanawiyah NW Sekuyit. Keabsahan data temuan dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik triangulasi.

HASIL WAWANCARA DAN PEMBAHASAN

Berikut ini adalah daftar nama-nama informen yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	M. Tahir, S. Sos	Paok Tawah	Kepala Sekolah MTs
2.	Bq.Saptiah, S. Pd	Mujur	Guru
3.	Rohimah, S. Pd	Abian Tubuh	Guru/ Waka Kurikulum
4.	L. Yasir, S. Pd	Budandak	Guru Geografi
5.	Muh. Sait, S. PdI	Muntung Prandap	Guru Sastra Arab
6.	Selamat Riadi, S.Pd	Bunut Baik	Guru Bahasa Inggris
7.	Busairi	Batu Belik Timuk	Guru Matematika
8.	Dadi Irawan	Batu Belik	Siswa Kelas III
9.	Nur Hidayah	Lendang Kondak	Siswa Kelas II
10.	Rendi Riadi	Bawak Bagik	Siswa Kelas II
11.	Dewi Rahmawati	Lendang Kondak	Siswa Kelas III
12.	Muhammad Hilmi	Bawak Bagik	Siswa Kelas I
13.	Isniwati	Lendang Bile	Siswa Kelas I

Untuk menggali informasi dari responden peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan dua cara yaitu via online dan tatap muka.

Berikut ini adalah hasil wawancara tentang bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan sistem daring dan faktor-faktor penghambat yang mempengaruhi proses pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Tassanawiyah NW Sekunyit.

P : Bagaimanakah menurut bapak kepala sekolah tentang covid-19 yang masih melanda dunia pendidikan dan apakah pelaksanaan pembelajaran tetap berlangsung?

I.M.T : Baik, memang sulit untuk kita hindari yang namanya musibah, namun bagi saya pribadi walaupun covid -19 masih ada, belajar harus tetap dilakukan walaupun menggunakan daring. Menggunakan daring bagi kami di sekolah memang masih tergolong baru dan merasakan kesulitan bahkan sampai saat ini, karena tidak semua guru mampu melaksakan pembelajaran secara online dengan maksimal, yang biasanya kami lakukan dengan tatap muka. Tetapi dengan keinginan yang serius kami belajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran guru diharuskan memberikan materi pelajaran secara online dengan media gadget melalui bantuan aplikasi whatsapp dan zoom sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan dengan MT menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik walaupun masih ada beberapa kendala dalam proses pembelajaran daring. Kepala sekolah bersama dewan guru membuat komitmen untuk pelaksana pembelajaran supaya dilakukan secara daring dan memberikan materi pelajaran melalui media *Gadget* dengan aplikasi *Whatsapp* dan *Zoom* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar. Media pembelajaran berbasis teknologi yang cocok dalam masa pandemi seperti sekarang adalah *mobile learning* yang mampu membuat pembelajaran menjadi menarik dan siswa tertarik untuk belajar yang dampaknya dapat membuat meningkatnya kemampuan literasi (Aulya & Asikin,

2020). *Mobile learning* dapat membantu siswa menjalani pembelajaran daring selama pandemi Covid-19 ini (Husna, 2020). Berdasarkan pendapat di atas maka pembelajaran dengan *mobile learning* dapat membantu dalam pembelajaran masa pandemi Covid-19.

Dengan cara ini maka, pembelajaran dapat berlangsung walaupun masih terdapat hambatan-hambatan. Guru juga merasakan bahwa dengan sistem daring pembelajaran terasa tidak begitu bagus karena tidak bisa memberikan penjelasan kepada siswa dengan lebih detail apalagi pada mata pelajaran matematika.

Dengan demikian pelaksanaan pembelajaran melalui daring dapat dikatakan sudah cukup baik hanya sedikit belum memenuhi target yang diharapkan hal ini disebabkan karena beberapa faktor yang menjadi penghambat pelaksanaannya seperti penjelasan dari beberapa guru dan siswa yang diwawancarai sebagai berikut:

- P* : Bagaimanakah menurut bapak tentang sistem pembelajaran daring dan seperti apa hambatan-hambatan yang dihadapi selama pelaksanaan daring?
- I* : Belajar melalui daring bukan satu-satunya solusi dalam melaksanakan pembelajaran dan tentu akan banyak hambatan-hambatan yang dirasakan baik bagi guru maupun bagi siswa karena daring ini merupakan cara belajar yang baru bagi kami khususnya yang ada di desa. Diantaranya guru juga merasa jenuh karena terbatasnya fasilitas seperti kami juga tidak tetap mempunyai kuota internet apalagi siswa. Siswa juga tidak semua memiliki HP android dan Laptop ini juga menjadi hambatan.
- P* : Bagaimanakah menurut saudara tentang pembelajaran yang dilakukan secara daring dan apakah terdapat hambatan-hambatan yang dirasakan selama proses pembelajaran berlangsung?
- I.S* : Pembelajaran dengan menggunakan daring memang bagus karena waktunya
- MH* belajarnya tidak lama. Namun terlalu banyak hambatannya, kami sebagai siswa juga menyadari bahwa tidak semua diantara kami memiliki fasilitas belajar. Seperti HP dan Laptop, jikapun ada HP kami tidak tetap memiliki kuota internet.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari responden bahwa guru sebagai fasilitator dalam hal ini juga merasakan adanya hambatan-hambatan yang dirasakan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya tidak semua guru mempunyai fasilitas seperti kuota yang cukup dan koneksi internet yang lambat. Hal ini juga dikemukakan oleh Mustakim (2020) bahwa hambatan selama pembelajaran pandemi adalah jaringan internet yang sering mengalami gangguan, tugas yang menumpuk, kesulitan untuk fokus, terbatasnya pulsa atau kuota yang dimiliki, dan aplikasi yang dianggap rumit.

Dengan sistem ini guru juga merasa bosan karena terlalu monoton. Sedangkan bagi siswa pembelajaran daring juga memberikan dampak negatif bagi psikologi siswa. Siswa sudah mulai jenuh dengan sistem pembelajaran daring, perubahan perasaan menjadi malas dan tidak berminat belajar karena terlalu banyak tugas yang dianggap tidak efektif oleh siswa. Siswa juga banyak mengalami kendala dan hambatan pada proses pembelajaran daring berlangsung seperti kurang mendukungnya fasilitas perangkat pembelajaran, jaringan kurang stabil dan penyampaian dari guru kurang efektif hanya dilakukan via daring dan lebih banyak memberikan tugas yang belum dimengerti oleh siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mailizar, dkk (2020) bahwa hambatan pembelajaran pada masa pandemi diantaranya adalah kurikulum tidak mendukung aplikasi berbasis teknologi, kurangnya akses siswa ke infrastruktur teknologi dan koneksi internet, dan kurangnya motivasi siswa untuk menggunakan e-

learning. Kurangnya fasilitas yang dialami oleh siswa sebagai salah satu yang menjadi hambatan khususnya bagi siswa seperti yang diungkapkan oleh MH pada saat diwawancarai melalui telpon. MH mengatakan bahwa proses pembelajaran daring ini masih kurang efektif dan sering membuat kami bosan dengan cara tersebut guru juga memberikan materi atau memberikan tugas yang kami belum mengerti.

Dengan demikian sebagai faktor-faktor yang menjadi penghambat utama dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu kurang memadainya fasilitas sarana dan prasarana berupa perangkat pembelajaran dan kuota yang belum maksimal serta tidak terjalannya komunikasi aktif antara guru dan siswa. Hal ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Irawan et al., (2020); Jariyah & Tyastirin, (2020); Wijaya et al., (2020) bahwa siswa juga tidak mampu memahami materi secara utuh karena terbatasnya komunikasi yang terjadi dengan guru selama pembelajaran daring.

KESIMPULAN

Setelah dilakukan analisis permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran yang dilakukan melalui daring dan hambatan-hambatan apa saja yang ditemui oleh guru dan siswa selama pandemi Covid-19 di Madrasah Tassanawiyah NW Sekunyit, maka dapat disimpulkan bahwa guru dan siswa sudah melaksanakan pembelajaran daring dengan cukup baik walaupun masih tergolong kurang efektif ditinjau dari pelaksanaannya. Sedangkan hambatan-hambatan yang dirasakan oleh guru dan siswa adalah kurang memadainya sarana dan prasarana yang dimiliki oleh guru dan siswa yaitu fasilitas dalam bentuk elektronik berupa HP dan Laptop serta kendala jaringan internet yang tidak terkoneksi dengan baik.

SARAN

- a. Untuk mendukung dan menghasilkan pelaksanaan pembelajaran daring sebaiknya sekolah menyediakan fasilitas atau aplikasi khusus yang dapat digunakan oleh siswa dan guru pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Menjalin komunikasi intens antara guru, siswa dan orangtua untuk mendukung pembelajaran daring dan melakukan pengawasan bersama.
- c. Bagi siswa sebaiknya menjalin komunikasi aktif dengan guru terkait dengan proses pembelajaran daring ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adam, D. (2020). Modelling the pandemic: The simulations driving the world's response to COVID-19. *Nature*, 580(April), 316–318. <https://doi.org/10.1038/d41586-020-01003-6>
- Alessandro, B. (2018). Digital Skills and Competence, and Digital and Online Learning. Turin: European Training Foundation.
- Arsyad. 2011. Media pembelajaran. [Online] dari <https://edel.staff.unja.ac.id/blog> (20 Februari 2021)
- Auliya, N. M., Suyitno, A., & Asikin, M. (2020). Potensi Mobile learning Berbasis Etnomatematika untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis pada Masa Pandemi. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES. ISSN: 2686 6404
- Cluver, L., Lachman, J. M., Sherr, L., Wessels, I., Krug, E., Rakotomalala, S., ... McDonald, K. (2020). Parenting in a time of COVID-19. *The Lancet*, 2019(20), 30736. [https://doi.org/10.1016/s0140-6736\(20\)30736-4](https://doi.org/10.1016/s0140-6736(20)30736-4)

- Crews, J., & Parker, J. (2017). The Cambodian Experience: Exploring University Students' Perspectives for Online Learning. *Issues in Educational Research*, 27(4), 697–719.
- Garrett, L. (2020). COVID-19: The medium is the message. *The Lancet*, 395(10228), 942– 943. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30600-0](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30600-0).
- Husna, Raudatul.(2020) “Efektivitas Pembelajaran Turunan Pada Masa Pandemi Covid-19 Melalui Media Mobile Learning Ditinjau Dari Hasil Belajar Mahasiswa.” *Jurnal Numeracy* 7, no. 2 (2020): 324–33.<https://doi.org/10.29407/jmen.v6i2.14813>
- Irawan, H. 2020. Inovasi Pendidikan Sebagai Antisipasi Penyebaran COVID-19. Diakses Pada 9 April 2020 dari <https://ombudsman.go.id/artikel/r/artikel--inovasi-pendidikansebagai-antisipasi-penyebaran-covid-19>.
- Jariyah, Ainun, Ita; dan Tyastirin, Estri. 2020. “Proses dan kendala Pembelajaran Biologi di Masa Pandemi covid-19: Analisis Respon Mahasiswa”. *Jurnal Penelitian dan Pengkajian Ilmi Pendidikan*. 4(2): 183-196.
- Khan, M., Kazmi, S., Bashir, A., & Siddique, N. (2020). COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *Journal of Advanced Research*, 24, 91–98. [tps://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005](https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005)
- Mahase, E. (2020). Covid-19: WHO declares pandemic because of “alarming levels” of spread, severity, and inaction. *BMJ (Clinical Research Ed.)*, 368(m1036), 1. <https://doi.org/10.1136/bmj.m1036>.
- Mailizar, M., Almanthari, A., Maulina, S., & Bruce, S. (2020). Secondary School Mathematics Teachers' Views on E-learning Implementation Barriers during the COVID-19 Pandemic: The Case of Indonesia. *Eurasia Journal of Mathematics, Science and Technology Education*, 16(7), em1860. <https://doi.org/10.29333/ejmste/8240>
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Mustakim, M. (2020). Efektivitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika. *Al asma : Journal of Islamic Education*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.24252/asma.v2i1.13646>
- Mustofa, M. I., Chodzirin, M., Sayekti, L., & Fauzan, R. (2019). Formulasi Model Perkuliahan Daring sebagai Upaya Menekan Disparitas Kualitas Perguruan Tinggi. *Walisongo Journal of Information Technology*, 1(2), 151. <https://doi.org/10.21580/wjit.2019.1.2.4067>.
- Pilkington, O. A. (2018). Active Learning for an Online Composition Classroom : Blogging as an Enhancement of Online Curriculum. *Journal of Educational Technology Systems*, 47(2), 1–14. <https://doi.org/10.1177/0047239518788278>.
- Riaz, A. (2018). Effects of Online Education on Encoding and Decoding Process of Students and Teachers. *International Conference E-Learning*, 42–48. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED590288.pdf>.
- The World Bank. (2020). Remote learning, EdTech & COVID-19. Retrieved April 5, 2020, from BRIEF website: <https://www.worldbank.org/en/topic/edutech/brief/edtech-covid-19>
- Wijaya, R., Lukman, M., & Yadewani, D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pemanfaatan E-Learning. *Dimensi*, 9(2), 307–322.